

## SDG' DESA DALAM PERENCANAAN PENGEMBANGAN EKONOMI DESA

DANI USADI, ST., MT.  
[Dani\\_usadi@gmail.com](mailto:Dani_usadi@gmail.com)

### ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.

Tujuan ini dicanangkan bersama oleh negara-negara lintas pemerintahan pada resolusi PBB yang diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2015 sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030. Tujuan ini merupakan kelanjutan pengganti tujuan dari “**Tujuan Pembangunan Milenium**”, yang ditandatangani oleh pemimpin2 dari 189 negara sebagai deklarasi milenium di markas besar PBB pada tahun 2000 dan tidak berlaku lagi sejak akhir tahun 2015. Konsep Tujuan SDG's lahir pada Konferensi Pembangunan Berkelanjutan PBB, di Rio pada tahun 2012, dengan menetapkan rangkaian target yang dapat diaplikasikan secara universal serta dapat diukur dalam menyeimbangkan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan : (1) Lingkungan, (2) Sosial dan (3) Ekonomi. (Sumber : Wikipedia, 2021). Undang-Undang nomor : 6 tahun 2014 tentang Desa dan produk turunannya (PP. 43/2014; PP. 60/2014 PP. 47/2015 dan PP. 60/2015); pada dasarnya adalah Negara mengakui keberadaan Desa dan memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada desa untuk memberdayakan masyarakat dan melaksanakan pembangunannya secara mandiri. Implementasi SDGs Global di Indonesia dituangkan dalam Perpres 59/2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dengan merujuk pada Perpres 59/2017 tersebut, maka di tingkat pemerintahan dan wilayah yang terkecil telah disusun SDGs Desa sebagai rencana aksi dalam skala mikro wilayah di Indonesia.

Kata Kunci: SDG, Milenium, Mikro ekonomi

### PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.

Tujuan ini dicanangkan bersama oleh negara-negara lintas pemerintahan pada resolusi PBB yang diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2015 sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030. Tujuan ini merupakan kelanjutan pengganti tujuan dari “**Tujuan Pembangunan Milenium**”, yang ditandatangani oleh pemimpin2 dari 189 negara sebagai deklarasi milenium di markas besar PBB pada tahun 2000 dan tidak berlaku lagi sejak akhir tahun 2015. Konsep Tujuan SDG's lahir pada Konferensi Pembangunan Berkelanjutan PBB, di Rio pada tahun 2012, dengan menetapkan rangkaian target yang dapat diaplikasikan secara universal serta dapat diukur dalam menyeimbangkan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan : (1) Lingkungan, (2) Sosial dan (3) Ekonomi. (Sumber : Wikipedia, 2021). Undang-Undang nomor : 6 tahun 2014 tentang Desa dan produk turunannya (PP. 43/2014; PP. 60/2014 PP. 47/2015 dan PP. 60/2015); pada dasarnya adalah Negara mengakui keberadaan Desa dan memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada desa untuk memberdayakan masyarakat dan melaksanakan pembangunannya secara mandiri. Implementasi SDGs Global di Indonesia dituangkan dalam Perpres 59/2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dengan merujuk pada Perpres 59/2017 tersebut, maka di tingkat pemerintahan dan wilayah yang terkecil telah disusun SDGs Desa sebagai rencana aksi dalam skala mikro wilayah di Indonesia.

Dalam manifestasinya SDGs Desa memiliki potensi dan berkontribusi sebesar 74% terhadap

pencapaian Tujuan Pembangunan Indonesia Berkelanjutan. Hal ini sejalan dan sesuai dengan visi misi presiden serta arah kebijakan didalam RPJMN 2020-2024 dengan tema “ Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”, dengan rincian 7 agenda pembangunan yaitu : (1) Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan; (2) Pengembangan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan; (3) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing; (4) Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan; (5) Infrastruktur untuk Ekonomi dan Pelayanan Dasar; (6) Lingkungan Hidup, Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim; (7) Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik.

Ditinjau dari Aspek kewilayah 91% wilayah Indonesia adalah wilayah desa (Kemendagri, 2019). 11 Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan berkaitan erat dengan kewilayah desa. Aksi menuju tercapainya 12 SDGs Desa (7-18) berkontribusi 91% pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan (nomor 7-17). Dari sisi aspek Kewargaan 43% penduduk Indonesia ada di desa (BPS, 2020). Selain itu 6 variabel Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan berkaitan erat dengan warga desa. Dilain pihak Aksi menuju tercapainya 6 SDGs Desa berkontribusi 43% pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan (nomor 1-6).

### **SDG's Desa**

SDGs Desa merupakan turunan dari *Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017* tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan atau SDGs Nasional. Agar SDGs Nasional bisa terwujud, kemudian diturunkan SDGs Nasional menjadi SDGs Desa. SDGs Desa diharapkan sebagai acuan untuk pembangunan desa tahun 2020-2024. SDGs Desa merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan yang akan masuk dalam program prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2021 dan akan diaktualisasi dalam Musyawarah Desa, RPJMDesa, dan APBDesa. Secara tahunan akan terumuskan di dalam Rencana Kerja Program Tahunan Desa kedalam berbagai bidang dan tematik 18 SDG Desa. SDGs Desa adalah pembangunan total atas desa. Seluruh aspek pembangunan desa ini harus dirasakan manfaatnya oleh warga desa tanpa ada yang terlewat (*no one left behind*). Pembangunan desa secara konkrit akan mengarah pada 18 tujuan pembangunan berkelanjutan/ SDG Desa. Yang menjadi point penting dari pembangunan berkelanjutan di desa adalah Generasi mendatang tetap menjadi bagian dari pelaksanaan dan pemanfaatan pembangunan.

SDGs Desa adalah upaya terpadu mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjejaring, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Sebelum adanya SDGs Desa, desa melakukan pembangunan masih bersifat parsial walaupun bersifat kearifan local namun belum mengarah pada pembangunan berkelanjutan dalam kerangka untuk mewujudkan desa yang makmur dan mandiri. Bahkan ada beberapa kasus masih ada desa-desa yang mengeksploitasi bahan Galian Tambang C tanpa mengindahkan upaya-upaya kelestarian lingkungan.

Dengan SDGs Desa maka arah tujuan pembangunan di desa akan lebih terarah dan terukur untuk makmur dan mandiri dengan melibatkan semua pihak yang ada di desa serta mengoptimalkan potensi desa yang ada. Dari hasil study menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan di desa-desa pulau jawa (kebetulan lokus/sampling di ambil di Jawa Tengah) menunjukkan bahwa hamper semua indicator SDG's sudah terlaksana dengan baik. Masing-masing varian menunjukkan indicator positif dan negative. Lokasi sampling dilakukan di : Cilacap, Bojonegoro, Temanggung dan Bondowoso. Pilot study berupa sensus seluruh penduduk, keluarga, dan rukun tetangga pada desa-desa tersebut. Hasil yang diharapkan dari study ini adalah tersusunya : profil desa, profil kependudukan, masalah kewargaan, masalah kewilayah, rekomendasi penyelesaian masalah level individu, keluarga, wilayah, tingkat capaian SDGs Desa, laju pemenuhan sasaran SDGs Desa. Dan hasil Pilot Study SDGs Desa nantinya akan dijadikan sebagai bahan penyusunan Trilogi SDGs Desa Buku ke 3.

### **Dana Desa untuk penyertaan modal Bumdes/ma**

Sejak diluncurkannya Dana Desa bersamaan dengan lahirnya Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa, Dana Desa telah digunakan untuk membiayai berbagai bidang pembangunan Desa dan

Pemberdayaan Masyarakat. Pembangunan Desa meliputi Pembangunan Infrastruktur Desa, dan pemerintahan Desa, Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan lainnya diberbagai bidang termasuk salah satunya adalah penyertaan modal untuk Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BumDesma).

Pada tahun 2020 seiring dengan merebaknya pandemic covid-19 di Indonesia, Dana Desa secara garis besar dipergunakan untuk penanggulangan covid-19 (Desa Tanggap covid 19) dan pemulihan ekonomi di tingkat desa diantaranya : Bantuan Langsung Tunai Desa (BLT-DD) dan, Padat Karya Tunai Desa. Bila dikaitkan dengan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan berbagai peluang usaha yang dikaitkan dengan potensi sumber daya yang ada di desa, maka peluang-peluang usaha maupun bisnis dapat dilakukan oleh BumDesa melalui unit-unit usaha yang dikembangkan. Karena Dana Desa sampai dengan 5 tahun sekarang ini cukup besar yaitu kisaran 800 juta sampai dengan 1 milyar (termasuk alokasi dana Desa/ADD bagi hasil dengan kabupaten) maka seyogyanya Bumdes sebagai lembaga perekonomian di desa dapat mendapat tempat yang wajar untuk dapat mengelola berbagai potensi desa yang ada (Desa Wisata, Desa rempah, Desa Hutan, Desa Pesisir, Desa Agrowisata, Desa Hortikultura dan lain sebagainya).

### **Regulasi BumDes/ma**

- UU. 6/2014 tentang Desa dan produk turunannya (PP. 43/2014. PP. 47/2015 ;, PP. 60/2014, dst)
- UU. 11 tahun 2020 tentang Ciptakerja Pasal 117 tertulis Bumdes adalah Badan Hukum yang didirikan oleh desa dan atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa layanan dan jasa lainnya untuk sebesar2nya kemakmuran rakyat.
- PP. 11 tahun 2021 tentang BUMDES
- Permendesa nomor 4/2014 tentang Bumdesa.
- Bumdes/ma sebaga lembaga berbadan hukum di Desa, dapat berperan secara efektif untuk meningkatkan perekonomian di Desa. Salah satu tugasnya dapat mengembangkan UMKM yang terdapat di desa tersebut dengan cara meningkatkan *branding* dan memperluas jangkauan pemasaran dari produk yang dihasilkan.